

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi satu sama lain. Bahasa memiliki beberapa aspek, dilihat dari segi keterampilan berbahasa, aspek-aspek tersebut meliputi menulis, membaca, mendengar (menyimak), dan berbicara. Pada zaman ini, terasa oleh kita sendiri maupun kebanyakan orang bahwa kita dituntut untuk menguasai bahasa asing agar tidak ketinggalan zaman maupun menambah kemampuan berbahasa agar dapat diterima untuk bekerja di perusahaan asing. Tidak hanya bahasa Inggris sebagai bahasa universal, tetapi banyak pula yang mempelajari bahasa asing lain, salah satunya adalah bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, pembelajar bahasa asing tersebut harus memahami dan mengerti unsur-unsur di dalamnya. Seperti huruf, kosakata dan tata bahasa. Dalam mempelajari bahasa Jepang, tata bahasa merupakan hal yang tidak mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adanya kata bantu yang bermacam-macam, serta perubahan-perubahan verba atau kata kerja yang beragam pula membuat bahasa Jepang bukanlah bahasa yang mudah dipelajari.

Di dalam bahasa Jepang penggunaan verba atau kata kerja yang dimana akan dilakukan, sedang dilakukan, dan setelah dilakukan itu berbeda. Penggunaan verba atau kata kerja adalah suatu hal yang tidak dapat terlepas dari suatu bahasa, baik jika ingin diucapkan maupun ketika ingin mengungkapkan hal yang akan, sedang, dan telah kita lakukan, ataupun menyampaikannya dalam bentuk tulisan, baik dalam surat, e-mail, maupun suatu wacana.

Verba dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *dooshi*. Dalam penggunaannya verba selalu diletakkan di akhir kalimat. Verba dalam bahasa Jepang dapat diubah berdasarkan tujuan, waktu, makna dan ragam kalimat itu sendiri (Dedi Sutedi, 2011, hlm. 49). Contohnya adalah ketika kita akan menunjukkan hal yang sedang dilakukan, kata kerja atau verba dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk. Perubahan verba tersebut adalah dari

Saely Ghassani, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MUSIK VIDEO DALAM PEMBELAJARAN VERBA BENTUK - TE
SEBAGAI KATA SAMBUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk kamus yang biasa dan bisa kita lihat dalam kamus bahasa Jepang menjadi bentuk *~te*. Contohnya *tachimasu* yang berarti diri atau berdiri. Jika kita lihat kata ‘diri’ atau ‘berdiri’ di dalam kamus bahasa Jepang, maka kita bisa menemukan kata *tatsu*, dimana kata tersebut jika ingin menunjukkan sedang dilakukan, maka berubah menjadi bentuk *~te*, dari *tatsu* menjadi *tatte*. Contoh lain nya adalah ‘berenang’, dalam kamus bahasa Jepang adalah *oyogu*, dan perubahan bentuk *~te* nya adalah *oyoide*. Verba di dalam kamus yang dirubah menjadi bentuk *~te* tersebut tidak hanya berubah menjadi *~te*, tetapi ada juga yang menjadi *~tte*, *~ite*, *~ide*, tergantung kata tersebut masuk dalam kelompok verba yang mana.

Verba bahasa Jepang dalam bentuk kamus berdasarkan perubahannya digolongkan kedalam tiga kelompok. Meski memiliki banyak perubahan seperti itu, pembelajar bahasa Jepang harus hafal dan paham dengan perubahan verba bentuk *~te*. Frekuensi penggunaan verba bentuk *~te* sebagai kata sambung lumayan tinggi untuk pembelajar Bahasa Jepang di SMA.

Karena banyaknya perubahan verba atau kata kerja menjadi bentuk *~te*, terutama untuk perubahan bentuk *~te* sebagai kata sambung, pembelajar bahasa Jepang terkadang kesulitan, lupa, dan terkadang salah dalam mengubah verba bentuk kamus atau bentuk *~masu* menjadi verba bentuk *~te*. Contohnya ketika kita akan memakai kacamata kemudian membaca buku, maka dalam bahasa Jepang menjadi “*Megane o kakemasu. Hon o yomimasu*”. Tetapi pembelajar bahasa Jepang akan lebih sering mendengar kalimat tersebut menjadi “*Megane o kakete, hon o yomimasu*”.

Kesulitan ini diantaranya dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung. Dari survey pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Maret 2017, banyak siswa kelas XI yang mempelajari bahasa Jepang, kesulitan untuk mengingat dan tidak leluasa dalam mengubah bentuk kamus menjadi bentuk *~te*. Antara lain perubahan verba ‘menggosok’, dalam bahasa Jepang adalah *migaku*, dan sebagian besar dari mereka menjawab *migate* atau *migatte*, akan tetapi perubahan bentuk *~te* dari *migaku* seharusnya *migaite*. Mereka telah mempelajari perubahan bentuk *~te* sebagai kata sambung seminggu sebelum peneliti melakukan survey pendahuluan dan para siswa masih kurang paham dan ingat

Saely Ghassani, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MUSIK VIDEO DALAM PEMBELAJARAN VERBA BENTUK -TE
SEBAGAI KATA SAMBUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang perubahan bentuk ~te. Ketika peraturan untuk perubahan verba itu dirasa terlalu sulit oleh pembelajar, maka pembelajar harus ekstra latihan agar dapat mengerti dan memahami penggunaan dan perubahan verba bentuk ~te ini.

Pembelajar bisa saja merasa bosan dengan pembelajaran atau latihan mengubah bentuk kamus menjadi bentuk ~te dengan cara monoton, atau dengan hanya menghafal perubahan dari bentuk kamus ke dalam perubahan bentuk ~te. Sehingga penulis bermaksud untuk menggunakan suatu media, yaitu media musik video agar pembelajaran verba bentuk ~te yang sudah dipelajari akan terus teringat dengan cara yang tidak biasa dan menyenangkan. Musik video merupakan media yang meliputi media audio dan visual, ketika kita menggunakan kedua indera kita untuk menyerap pelajaran maka pelajaran tersebut akan lebih mudah untuk diingat.

Media merupakan salah satu alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu media pembelajaran adalah media audio visual. Contoh dari media audio visual diantaranya televisi dan komputer. Perkembangan zaman yang juga diiringi perkembangan teknologi yang baru, sehingga saat ini ada berbagai macam media yang ekonomis, mudah, dan menarik perhatian maupun minat pembelajar, salah satunya adalah musik video. Musik video adalah gambar gerak yang diiringi oleh musik. Rusman (2013, hlm. 201) mengungkapkan, manfaat penggunaan audio visual meliputi : siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dan benar dalam menerima materi pelajaran. Guru membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Dengan menggunakan media musik video atau audio visual ini, maka akan merangsang siswa agar menjadi semangat untuk belajar dan dapat mengingat dengan baik. Dengan menggunakan media musik video juga, pembelajar bahasa Jepang tersebut memiliki setidaknya motivasi untuk mempelajari bahasa Jepang. Terlebih lagi jika musik video ini ditayangkan menggunakan proyektor di dalam kelas yang diatur oleh pengajar sedemikian rupa, sehingga siswa lebih memperhatikan dan terfokus pada media musik ini, serta guru dapat mengatur atau mengendalikan kelas tanpa kesulitan yang berarti. Disini penulis mengubah

Saely Ghassani, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MUSIK VIDEO DALAM PEMBELAJARAN VERBA BENTUK -TE
SEBAGAI KATA SAMBUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lirik lagu anak-anak Indonesia, menyesuaikan dengan pembelajaran bentuk ~te yang akan disampaikan. Setelah lirik lagu ubahan telah selesai, penulis membuat video dengan lagu anak-anak tersebut. Didalam video tersebut ditampilkan lirik lagu ubahan tentang pembelajaran bentuk ~te dengan warna yang beragam untuk setiap bagian-bagian dalam lirik lagu tersebut. Dalam <https://metaluwitasari.wordpress.com/> dengan judul meningkatkan daya ingat disebutkan, dengan adanya warna, otak kanan anak juga turut ambil bagian dalam belajar. Warna juga memberikan pengaruh positif pada mental anak. Warna yang cerah memberikan kesan bahagia dan menyenangkan. Warna-warna yang dapat digunakan antara lain merah, biru, hijau, kuning, orange, violet, dan putih.

Selain apa yang telah disebutkan di atas, penulis juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal penguasaan kata sambung verba bentuk ~te sebelum dan setelah menggunakan media musik video. Atas dasar itulah penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang akan dijadikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Musik Video Dalam Pembelajaran Verba Bentuk ~Te Sebagai Kata Sambung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung sebelum dan sesudah digunakan media musik video?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada siswa dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung sebelum dan sesudah digunakannya media musik video?
3. Bagaimana tanggapan siswa setelah menggunakan media musik video dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung?

Saely Ghassani, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MUSIK VIDEO DALAM PEMBELAJARAN VERBA BENTUK -TE
SEBAGAI KATA SAMBUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang materi pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung di Sekolah Menengah Atas (SMA)
2. Penelitian ini hanya akan meneliti efektivitas dari media musik video yang dibuat oleh penulis terhadap pembelajaran perubahan verba bentuk ~te sebagai penghubung.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan media musik video dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media musik video dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media musik video media dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung di kelas XI.

Secara khusus tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung sebelum dan sesudah digunakan media musik video.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung siswa sebelum dan sesudah digunakannya media musik video.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa setelah menggunakan media musik video dalam pembelajaran verba bentuk ~te sebagai kata sambung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan mengenai konsep baru dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas penggunaan media musik video dalam pembelajaran verba bentuk *-te* sebagai kata sambung siswa SMA kelas XI. Selain itu, karena perubahan bentuk *-te* ini dianggap sulit oleh kebanyakan pembelajar bahasa Jepang, maka di uji coba kan pembelajaran perubahan verba bentuk *-te* menggunakan media musik video yang diharapkan dapat membantu pembelajar mempelajarinya. Juga dengan digunakannya media musik video ini, diharapkan menambah alternatif lain bagi pengajar maupun pembelajar dalam pembelajaran khususnya bahasa Jepang.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun penyusunan skripsi ini : Bab I Pendahuluan. Merupakan bab yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang memaparkan tentang pengertian pembelajaran, media pembelajaran, media musik video, kata kerja dalam Bahasa Jepang, serta penelitian terdahulu. Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan menjabarkan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian yang berupa tes dan angket, dan prosedur penelitian serta analisis data. Bab IV Temuan Dan Pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang laporan penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti mengemukakan simpulan dari hasil penelitian dan implikasi serta

Saely Ghassani, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MUSIK VIDEO DALAM PEMBELAJARAN VERBA BENTUK -TE
SEBAGAI KATA SAMBUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekomendasi yang dianggap perlu dikemukakan dan dapat dijadikan referensi dan dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Saely Ghassani, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MUSIK VIDEO DALAM PEMBELAJARAN VERBA BENTUK - TE
SEBAGAI KATA SAMBUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu